

## **BAB II**

### **PENGANTAR AKUNTANSI KEPERILAKUAN**

#### **A. Pengertian Akuntansi Keperilakuan**

Akuntansi keperilakuan atau *Behavioral Accounting* ialah percabangan dari ilmu ekonomi keperilakuan dan ilmu keuangan keperilakuan. Asumsi tersebut didapat berdasarkan asumsi ekonomi klasik yang beranggapan bahwa manusia selalu berfikir rasional dengan cara memaksimalkan kepuasan. Sedangkan ekonomi keperilakuan mengubah asumsi tersebut dengan perilaku manusia yang rasional didefinisikan bahwa perilaku manusia yang realistik yang seringkali tidak rasional. Keuangan keperilakuan diciptakan berdasar ekonomi keperilakuan yang memakai konsep psikologi yang berkaitan dengan fakta keuangan.

Pengertian akuntansi keperilakuan menurut Belkaoui (1989: 438) mendefinisikan bahwa, akuntansi keperilakuan ialah penerapan dari ilmu keperilakuan yang digunakan untuk menjabarkan dan melakukan prediksi perilaku manusia di semua lingkungan akuntansi. Dalam perspektif akuntansi, keperilakuan dikaitkan dengan aktivitas manusia yang melakukan pembuatan, pemanfaatan serta proses dari bidang akuntansi secara ekstensif.

Definisi lain akuntansi, menurut Lord (1989), akuntansi keperilakuan ialah berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berkontribusi teori ilmu perilaku. Maka dari itu, ketika susunan keperilakuan dirangkaikan dengan informasi akuntansi, maka susunan itu tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus didorong dengan multidisiplin.

Hofstedt dan Kinard (1970: 43) mendefinisikan akuntansi keperilakuan ialah penelitian yang meninjau perilaku seorang akuntan maupun non akuntan yang dipengaruhi oleh kegiatan maupun pelaporan keuangan. Akuntansi perilaku menggabungkan teori dan metode disiplin perilaku dengan memeriksa interaksi antara informasi dan prosedur akuntansi dan perilaku manusia.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, diperoleh kesimpulan bahwa akuntansi perilaku ialah ilmu yang digunakan untuk menelaah bagaimana dampak perilaku manusia

terhadap data akuntansi yang dihasilkan sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pengambilan keputusan bisnis. Begitupun sebaliknya, bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh akuntansi terhadap tindakan manusia dan kegiatan pengambilan keputusan bisnis. Maka dari itu, akuntansi perilaku memfokuskan pada tindakan observasi, analisis, dan mengevaluasi perilaku individu maupun kelompok yang berkaitan dengan akuntansi.<sup>1</sup>

## **B. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Perilaku**

Kajian mengenai akuntansi keperilakuan mulai muncul sejak tahun 1952, kajian tersebut dilakukan oleh *agrarians* yang menerbitkan hasil kajiannya dengan judul "*The Impact Of Budgets On People*", yang menjabarkan mengenai sudut pandang individu terhadap prosedur budgeting. Selain itu, kajian tersebut juga mengangkat efek yang terjadi akibat prosedur budgeting terhadap sikap individu yang meliputi manager tingkat *supervisor*. Kajian tersebut dilanjutkan kembali pada tahun 1953 yang berjudul "*Human Problem With Budget*" yang kemudian diterbitkan melalui jurnal *Harvard Business Review*.

Pada tahun 1966, Edwin H. Caplan melakukan penelitian mengenai akuntansi keperilakuan yang diterbitkan dengan judul "*Behavioral Assumption Of Management Accounting*". Dalam artikel penelitian tersebut, Caplan membandingkan hipotesis – hipotesis mengenai hubungan keperilakuan antara teori akuntansi manajemen tradisional dan teori akuntansi manajemen modern dengan praktik akuntansi manajemen.

Pada tahun 1967, Anthony Hopwood telah menyunting jurnal "*Accounting, Organization, and Society*", namun pada waktu itu belum ada media yang menghimpun eksperimen mengenai akuntansi keperilakuan. Pada tahun 1989 akuntansi keperilakuan mulai populer karena munculnya sebuah jurnal yang berjudul "*Behavioral Research in Accounting*" yang melingkupi riset-riset akuntansi keperilakuan, sehingga dapat mendorong perkembangan riset akuntansi keperilakuan hingga sekarang. Adapun jurnal tersebut disunting oleh

---

<sup>1</sup> Sri Wahyuni, Jogiyanto Hartono, *Akuntansi Keperilakuan Pengantar*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen , 2019) hal 4-6

Ken Auske dan diterbitkan oleh AAA (American Accounting Association).<sup>2</sup>

## **1. Perkembangan Akuntansi Keperilakuan Menurut Lord (1989)**

Lord membagi perkembangan akuntansi keperilakuan kedalam 2 periode, yaitu periode tahun 1960 dan periode menerima pengakuan. Periode tersebut dijabarkan sebagai berikut :

### a) Periode Tahun 1960 an

Pada periode ini, banyak cendekiawan yang kritis dalam menguji keterkaitan antara data dan informasi keuangan terhadap keperilakuan individu dalam hal mengambil keputusan. Namun, hal tersebut tidak demikian, asal usul akuntansi keperilakuan sudah ada sejak lama dan hal tersebut dibuktikan dengan adanya riset-riset terdahulu seperti :

- 1) Riset yang dilakukan oleh ferguson tahun 1920 mengenai akuntansi pertanggungjawaban.
- 2) Riset yang dilakukan oleh Dent pada tahun 1931 yang menjelaskan mengenai keterkaitan antara penganggaran terhadap keperilakuan dan sikap karyawan.
- 3) Riset yang dilakukan oleh Agrarys pada tahun 1952, yang dimana dalam riset tersebut memuat informasi mengenai keterkaitan penyusunan penganggaran terhadap proses mengambil keputusan.

### b) Periode Menerima Pengakuan

Pada periode ini Lord menghimpun semua analisisnya mengenai akuntansi keperilakuan dan menggolongkannya menjadi empat poin, antara lain :

Konteks organisasi dalam akuntansi, yang memuat pokok mengenai fungsi informasi akuntansi perusahaan sebagai antusiasme karyawan yang diteliti oleh George J Benton pada tahun 1963 dan fungsi data akuntansi dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 26-27

menganalisis kinerja karyawan yang diteliti oleh A G Hopwood pada tahun 1972 dan 1974.

- 1) Penganggaran (*Budgeting*), dalam konteks ini terdapat tema-tema pembahasan mengenai penelitian agrarys pada tahun 1952 yang berisi penjelasan mengenai keterkaitan penyusunan anggaran terhadap karyawan dan penelitian yang dilakukan oleh melani pada tahun 1975 mengenai fungsi data akuntansi dalam penilaian kinerja.
- 2) Pemrosesan Informasi Manusia (*Human Information Processing*), pada konteks ini memuat beberapa topik seperti penelitian Paul Slovic mengenai analisa judgment pakar, penelitian Tversky dan Kahneman pada tahun 1974 mengenai pengambilan keputusan dibawah ketidakpastian, penelitian Robert H Ashton pada tahun 1974 mengenai studi percobaan atas judgment penganadalian internal, dan Riset di Akuntansi yang dilakukan oleh Libby pada tahun 1974
- 3) Teori ketidakpastian, yang memuat topik mengenai penelitian Hayes pada tahun 1977 mengenai teori keidapastian dalam akuntansi manajemen, dan peneliti Waterhouse dan Tissen pada tahun 1978 mengenai konteks ketidakpastian dalam riset akuntansi manajemen.<sup>3</sup>

## **2. Perkembangan Akuntansi Keperilakuan Menurut Birnberg Dan Hields (1989)**

Menurut riset Birnberg dan Hields yang berjudul "*Three Decades Of Behavioral Accounting Research: A Search For Order*", menjabarkan bahwa kemajuan dari akuntansi keperilakuan didorong oleh teori politik, organisasi, ekonomika, psikologi dan sosiologi yang dimana dalam teori organisasi tersusun komponen hubungan antar individu, teori ekonomika yang tersusun atas

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 28-29

model normatif perilaku manusia, teori psikologi tersusun atas revisi probabilitas, model lensa dan pengambilan keputusan pakar, teori sosiologi yang tersusun atas riset lapangan. Birnberg dan Hiels mengelompokan isu riset akuntansi keperilakuan sebagai berikut :

- 1) Pengendalian manajer
- 2) Prosedur informasi akuntansi
- 3) Penyusunan sistem informasi akuntansi
- 4) Audit
- 5) Sosiologi organisasi
- 6) Isu lain yang berkaitan dengan etika, budaya, metode dan jalur karier akuntan.

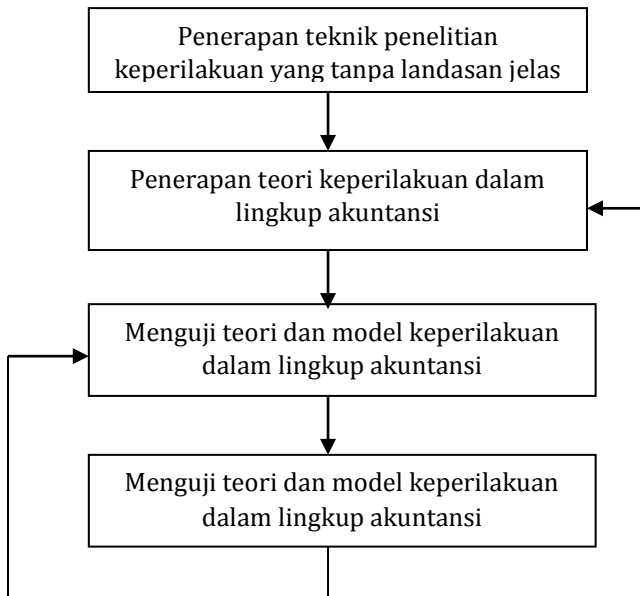
### **3. Perkembangan Akuntansi Keperilakuan Menurut Burghstler Dan Sundem (1989)**

Pada penelitian yang berjudul "*The Evaluation Of Behavioral Accounting Research In The Unites States*" yang ditulis oleh Burghstler dan Sundem pada tahun 1968-1987, menerangkan bahwa kemajuan Akuntansi Keperilakuan dari pandangan non keperilakuan. Penelitian dilakukan untuk meneliti perkembangan akuntansi keperilakuan selama 2 dekade. Penelitian dapat diketahui bahwa pada tahun 1960-1970, adanya pemisahan terhadap akuntansi keperilakuan dengan penelitian akuntansi lainnya. Hal tersebut dikarenakan akuntansi keperilakuan mempunyai metode dan topik penelitian yang berbeda. Namun pada saat tahun 1970-1987 telah terjadi peningkatan hubungan penelitian akuntansi keperilakuan dengan penelitian akuntansi lainnya.

Menurut Burghstler dan Sundem riset akuntansi dari pandangan informasi akuntansi itu merupakan komoditi ekonomi. Semua penelitian akuntansi termasuk akuntansi keperilakuan akan memiliki nilai apabila dapat menghasilkan dan meningkatkan produksi akuntansi, maka penelitian itu tidak memiliki nilai. Penelitian mengenai akuntansi berusaha mengidentifikasi akuntansi keperilakuan sebagai komoditas ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar bebas.

Berikut evolusi akuntansi keperilakuan secara singkat yang digambarkan oleh Burghstler dan Sundem :

- 1) Melakukan penelitian dengan metode riset keperilakuan tanpa teori keperilakuan, karena pada awalnya akuntansi keperilakuan tidak berlandas teori yang jelas cuma sekedar hubungan statistik.
- 2) Menerapkan teori dan model keperilakuan dalam konteks akuntansi, pada periode ini teori akuntansi keperilakuan mulai muncul dan berkembang.
- 3) Menguji teori dalam model keperilakuan dalam tatanan akuntansi, ini berarti akuntansi keperilakuan mulai melakukan pengujian hipotesis dari teori dasar sampai teori dasar itu jelas.
- 4) Melakukan perbaikan teori dan model akuntansi keperilakuan agar selaras dengan kaidah akuntansi.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 29-30

### **C. Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan**

Di masa lalu, akuntan hanya fokus menghitung keuntungan (pendapatan dikurangi biaya) dan memahami kinerja perusahaan masa lalu untuk mengidentifikasi masa depan. Akuntan tradisional menyangkal bahwa kinerja masa lalu adalah hasil dari perilaku manusia di masa lalu, dan kinerja masa lalu akan mempengaruhi perilaku dan kinerja masa depan. Padahal, kendali penuh terhadap organisasi harus dimulai dari motivasi dan kendali atas perilaku, tujuan, dan sasaran individu-individu di dalam organisasi. Akuntan perilaku memusatkan perhatian mereka pada hubungan antara perilaku dan sistem akuntansi. Akhirnya, mereka menyadari bahwa proses akuntansi melibatkan rangkuman dari banyak peristiwa makroekonomi yang dihasilkan oleh perilaku manusia dan akuntansi itu sendiri dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku.

Akuntan perilaku fokus pada hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi yang ada. Mereka menyadari bahwa proses akuntansi melibatkan meringkas sejumlah besar peristiwa ekonomi yang disebabkan oleh perilaku manusia, dan ukuran akuntansi juga dapat mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa akuntansi pada dasarnya adalah proses perilaku. Akuntan perilaku percaya bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk mempengaruhi perilaku untuk memotivasi mereka untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin berhasil dalam masalah anggaran karena kerja tim yang baik, atau mungkin gagal karena tujuan kerja orang-orang saling bertentangan.

Fokus dari akuntansi keperilakuan ialah relasi antara sistem akuntansi dan sikap manusia. Lingkup akuntansi keperilakuan dapat meliputi aspek - aspek yang diakibatkan perilaku dalam melakukan pengukuran akuntansi yang dapat memastikan kesberhasilan dari suatu kegiatan ekonomi. Akuntansi keperilakuan bersumber dari penelitian mengenai fenomena akuntansi yang tersusun dengan memakai variabel dalam pengukurannya. Akuntansi keperilakuan lebih memfokuskan terhadap sikap dan perilaku individu maupun kelompok.

Menurut Lord (1989) ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi :

1. Akuntansi dalam konteks organisasional
2. Budget
3. Pemrosesan informasi individual (*Human Information Processing*)
4. Teori kontinjensi

Sedangkan ruang lingkup akuntansi keperilakuan menurut Birnberg dan shields (1989) dan mayer dan Rigsby (2001), meliputi :

1. Pengendalian manajemen
2. Program informasi akuntansi
3. Penyusunan sistem informasi akuntansi
4. Audit
5. Sosiologi organisasi
6. Lain - lain yang mencakup isu etika, budaya, metodologi, dan jalur karir seorang akuntan<sup>5</sup>

#### **D. Fungsi dan Peran Akuntansi Keperilakuan**

Peran akuntansi perilaku ialah memperdalam kegunaan akuntansi tradisional dalam menyampaikan informasi terkait keputusan. Untuk membuat kualitas pembuat keputusan berhasil, maka dibutuhkan laporan untuk mendapatkan informasi yang relevan sebanyak mungkin. Adapun informasi yang signifikan disediakan oleh akuntan tradisional melalui laporan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi konvensional (PABU). pengungkapan penuh termasuk dari aspek (PABU). Prinsip *full disclosure* memerlukan laporan dan eksposisi mengenai peristiwa penting non keuangan organisasi, tidak hanya memerlukan eksposisi tambahan dan laporan non keuangan non keuangan yang lebih rinci. Adapun Informasi tambahan bisa diungkapkan kedalam susunan laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Agar lebih meningkatkan situasi ekonomi organisasi, Siegel dan Cony (1989, p. 7) menyampaikan contoh dari sebuah perusahaan berita. Di perusahaan ini, penerapan yang logis dari prinsip

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 12-13



pengungkapan penuh diperlukan, termasuk informasi perilaku pada saat pelaporan untuk melengkapi data keuangan dan data lainnya. Di perusahaan ini, para pengambil keputusan terdorong dan mendapatkan utilitas dari peluang informasi relevan lainnya yang terkait dengan pengambilan keputusan, seperti beban standar yang relevan, hukum manajerial, semangat manajer beserta bawahannya, kemajuan relatif dari manajemen inovatif atau metode operasi, efek kegiatan manajemen dan perspektif mereka terkait pendataan perkumpulan pekerja, dan sikap fenomena perilaku terhadap keberhasilan organisasi masa depan. Namun, informasi perilaku yang dilaporkan oleh satu perusahaan mungkin berbeda dengan perusahaan lain, baik di satu industri atau di industri yang berbeda. Faktanya, informasi perilaku dapat berbeda di antara departemen perusahaan. Hal ini dapat membingungkan para pengambil keputusan yang seringkali harus membuat perbandingan antara perusahaan atau industri. Kemajuan dalam teknologi pengukuran ilmu perilaku sekarang memungkinkan akuntan data dan pengambil keputusan untuk memperluas cakupan informasi ke semua dimensi perilaku organisasi.

Desakan akuntan dalam menyelidiki fenomena perilaku didasarkan pada atribut akuntansi. Akuntansi biasanya merupakan sistem informasi utama suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi mengutarakan fakta ekonomi organisasi, dan fenomena perilaku hanya merupakan manifestasi ekonomi. Akuntan percaya bahwa mereka mempunyai banyak keahlian, sehingga mereka benar-benar mencerna informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal organisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Supriyono, *Akuntansi berperilaku*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016), hal 11-13